

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non – kasus jenis kausalitas, karena pada penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian “*Ex Post Facto*” karena sudah pernah diteliti sebelumnya, sehingga data-datanya (variabel – variabel penelitiannya) dapat ditinjau kembali melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian kausalitas karena bertujuan untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018. Menurut data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlah Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar tahun 2015 sampai 2018 berjumlah 18 Perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili

populasinya (Sugiyono, 2014). Kriteria untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018,
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang menyediakan laporan tahunan tahun 2015 – 2018,
3. Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2015 – 2018,
4. Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang menyediakan item informasi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2015 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan pemilihan sampel pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan dan Hasil Pemilihan Sampel Penelitian**

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Populasi perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018	18
2	Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang tidak konsisten dalam melaporkan laporan tahunan tahun 2015 – 2018	(5)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang konsisten dalam melaporkan laporan tahunan tahun 2015 – 2018	13
4	Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2015 – 2018	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		12
Tahun 2015 – 2018		4 Tahun
Total sampel penelitian		48

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 48 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Sub Sektor Food and Beverages di BEI tahun 2015 – 2018 (Data Diolah)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tahun periode penelitian. Sehingga, sampel yang digunakan pada penelitian kali adalah 12 perusahaan x 4 tahun penelitian = 48 sampel.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*, yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku dari total aset perusahaan. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung nilai perusahaan yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham beredar)

EBV = nilai buku dari total aset

D = nilai buku dari total utang

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada dua, yaitu:

##### 3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Manajer, Direktur, Komisaris}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 3.3.2.1 *Komisaris Independen*

Komisaris independen merupakan komisaris yang bertindak independen sehingga tidak berpihak atau terpengaruh oleh siapapun. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang terkait bertujuan untuk memberikan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung komisaris independen yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi variabel yang terletak diantara variabel dependen dan variabel independen. Di dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*.

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI G.4 yang berjumlah 91 item pengungkapan yang meliputi tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*.

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri – ciri

yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian  $0 \leq CSRI_j \leq 1$ .

Rumus penghitungan Index Luas Penungkapan CSR (*CSRI*) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item, n = 91

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

**Tabel 3.3**  
**Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator Pengukuran
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang sahan dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Ernan, 2009).	$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajer, Direktur, Komisaris}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ (Sukirni, 2012)
Komisaris Independen	Komisaris independen	

(X2)	<p>merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris diukur dari prosentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada (Carningsih, 2009).</p>	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$ <p>(Okctavia dan Arifin, 2013)</p>
------	---	---

**Tabel 3.3 Lanjutan**

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para</p>	$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$ <p>(Ang, 1997)</p>
-----------------------------	--	--

	<p>profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).</p>	
<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)</p>	<p>Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011).</p>	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{n}$ <p>(Sembiring, 2005)</p>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari sumber sekunder. Data sekunder merupakan sumber data



penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Data Dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Soepomo, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs online resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Adapun data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program software statistik yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25*. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis dan uji model. Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011). Analisis Statistik Deskriptif digunakan guna mendeskripsikan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata – rata, minimum, maksimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan tujuan mudah dimengerti secara kontekstual.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis atas model regresi utama. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam model penelitian karena menggunakan analisis regresi berganda. Oleh karena itu dasar analisis regresi memerlukan uji asumsi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk menghindari terjadinya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Jika asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorow – Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ( $> 0,05$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011), variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00 (Ghozali, 2011). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10% disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10% disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian kali pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran varians pada grafik *scatterplot* pada output

SPSS 25. Dikatakan suatu model regresi terindikasi heteroskedastisitas jika pola seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sedangkan untuk suatu model regresi dikatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Santoso, 2006). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linier dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan ketika mengambil kesimpulan. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*D-W Test*). Nilai Durbin Watson harus dihitung terlebih dahulu untuk kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada pada tabel Durbin Watson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (*DW-Test*) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1.  $0 < dW < dL$  = ada autokorelasi (+)
2.  $dL \leq dW \leq dU$  = tidak dapat disimpulkan
3.  $4 - dL < dW < 4$  = ada autokorelasi (-)
4.  $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$  = tidak dapat disimpulkan
5.  $dU < dW < 4 - dU$  = tidak terjadi autokorelasi

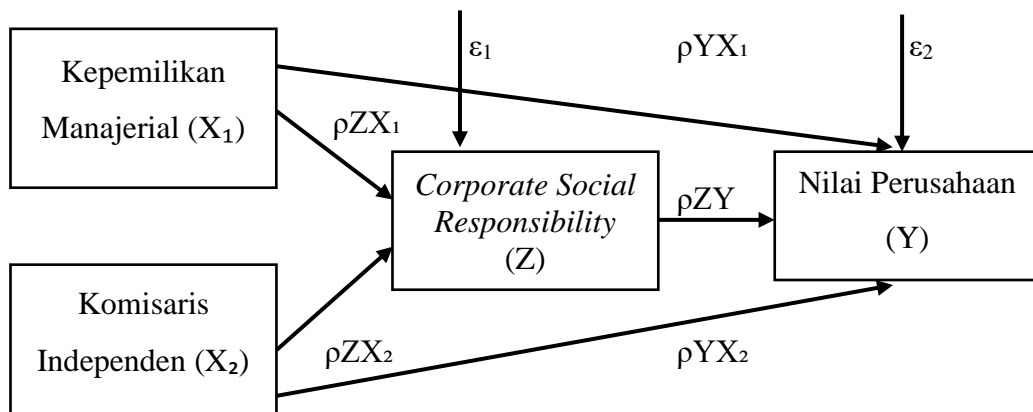
### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda (*Path Analysis*)

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2013).

Metode analisis jalur (*path analysis*) menurut Ghozali (2015) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan analisis jalur dengan taraf signifikansi sebesar 5 %. Sebelum melakukan analisis jalur, langkah pertama adalah merancang diagram jalur yang sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh – pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural (Juliansyah Noor, 2014). Berdasarkan judul penelitian, maka analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Diagram jalur**



Berdasarkan diagram jalur (*path analysis*) diatas, dapat disusun bentuk persamaan struktural. Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada (Juliansyah Noor, 2014). Sehingga model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam struktural dalam masing-masing sub struktural berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \varepsilon_1 \\ Y &= \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho ZY + \varepsilon_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Komisaris Independen

$Z$  = *Corporate Social Responsibility*

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\rho YX_1$  = Koefisien jalur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

$\rho YX_2$  = Koefisien jalur Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

$\rho ZX_1$  = Koefisien jalur Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

$\rho ZX_2$  = Koefisien jalur Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

$\rho ZY$  = Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

$\varepsilon_1 / \varepsilon_2$  = Tingkat kesalahan residual/error regresi model 1/ model 2

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen (Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

### 3.5.5 Uji Model

#### **3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.